



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

## **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTU *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Di SDN 229 PALEMBANG**

**Jumiati<sup>1)</sup>, Kabib Sholeh<sup>2)</sup>, Sylvia Lara Syaflin<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia*  
*Email: jumiati2380@gmail.com*

<sup>2)</sup> *Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia*  
*Email: habibsholeh978@gmail.com*

<sup>3)</sup> *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia*  
*Email: sylvialaras@gmail.com*

---

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidak model pembelajaran talking stick berbantu audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 229 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan quasi eksperimental design, dan bentuk nonequivalenst control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 229 Palembang yang terdiri dari 88 siswa. Sampel penelitian ini adalah dua kelas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data hasil belajar IPA di peroleh menggunakan metode tes berupa tes essay. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan independent sample t test, dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran talking stick berbantu audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SDN 229 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick berbantu audio visual sangat efektif diterapkan karena dapat memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Talking Stick, Hasil Belajar.

**Abstract.** This research aims to determine whether the talking stick learning model with audio-visual aids is effective on the science learning outcomes of class V students at SDN 229 Palembang. The type of research used is quantitative research with quasi-experimental design, and nonequivalent control group design. The population of this study was all fifth grade students at SDN 229 Palembang, consisting of 88 students. The samples for this research were two classes selected using a purposive sampling technique with class VA as the experimental class with 30 students and class VB as the control class with 30 students. Data collection on science learning outcomes was obtained using a test method in the form of an essay test. Data analysis used descriptive statistical tests and independent sample t tests, with a significance level of  $0.000 < 0.05$ , meaning that the data shows that the audio-visual assisted talking stick learning model has a positive effect on student learning outcomes at SDN 229 Palembang. Based on the results of this research, it can be concluded that the talking stick learning model is very effective because it can motivate and arouse students' interest in the learning process, thereby improving student learning outcomes.

**Keywords:** Effectiveness, Talking Stick, Learning Outcomes.

---

### I. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung sepanjang hidup manusia agar memiliki kecakapan yang

cukup dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya secara mandiri (Sholeh, 2021, p. 77), sedangkan menurut (Ayu et al., 2018, p. 185) pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber

daya manusia yang berkualitas merupakan hasil yang diperoleh dari suatu proses pendidikan, dimana terdapat interaksi edukatif yakni terjadinya kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi dirinya yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, material, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2017, p. 42). Proses pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 13 memuat tiga ranah yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Didalam kurikulum ini terdiri dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan secara tematik. Salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dalam bahasa Inggris disebut *Natural Science* atau *Science* merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang terjadi di alam semesta, sehingga terbentuk suatu konsep dan juga prinsip. (Syafliin, 2023, p. 13) berpendapat bahwa IPA memiliki tiga komponen yaitu IPA sebagai proses, produk, dan sikap ilmiah. Sedangkan menurut (Susanto, 2019, p. 177) menyatakan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan serta prosedur dan dijelaskan melalui penalaran-penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan. Hal ini sesuai dengan kurikulum pendidikan yang menyatakan proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat, sehingga pencapaian hasil yang diperoleh siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan observasi awal di lapangan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 229 Palembang pada tanggal 6 Januari 2023 bersama guru kelas V Bapak Rahmat Acep, S.Pd, beliau mengatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih tergolong rendah, dilihat masih ada yang belum memenuhi nilai KKM (75). Permasalahan hasil belajar yang terjadi adalah pemahaman materi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda. Indikator permasalahannya adalah kurangnya kemampuan dalam memahami mata pelajaran IPA materi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional seperti ceramah serta masih dilaksanakannya pembelajaran yang pusat pada guru, kemudian guru belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk menunjang hasil belajar IPA.

Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik masih rendah khususnya pada pelajaran ilmu pengetahuan alam salah satunya adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan guru hanya menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya melihat dan

mendengarkan apa yang disampaikan, tanpa melibatkan keaktifan siswa yang menyebabkan pembelajaran tersebut kurang menarik (Anindita et al., 2018, p. 10).

Upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran IPA guru perlu membuat rancangan pembelajaran yang berguna untuk menciptakan suasana belajar yang diinginkan. Selain itu, agar proses pembelajaran dapat menarik minat siswa untuk belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat salah satunya model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok dengan bantuan tongkat (Molan et al., 2020, p. 178). Sedangkan menurut pendapat Susilowati (Asri et al., 2019, p. 227) menyatakan bahwa *talking stick* merupakan salah satu alternatif yang digunakan guru untuk meningkatkan empat keterampilan khususnya dalam keterampilan berbicara melalui nuansa permainan dari tongkat yang dipindah secara bergantian.

Jika model pembelajaran dipadukan dengan media pembelajaran, akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan mengoptimalkan model yang diterapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipadukan dengan model pembelajaran *talking stick* ialah media *audio visual*. Menurut (Antari, 2020, p. 139) media *audio visual* adalah suatu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media *audio visual* ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, sejalan dengan teori belajar konstruktivisme menurut paiget karena bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmadhani & Quro, 2022, p. 1143).

Keberhasilan model pembelajaran *talking stick* berbantu *audio visual* sudah teruji oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini dikuatkan dengan beberapa riset terdahulu yang menyatakan bahwa (Antari, 2020, p. 141) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD". Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 21,72 sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen memiliki rata-rata skor yaitu 24,83. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* berbantu *audio visual* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD.

Kemudian riset yang dilakukan oleh (Phalguna & Putra, 2020, p. 568) dengan judul "Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV SD". Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,56 > 0,35. Dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* berbantuan media *audio visual* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Selanjutnya riset yang dilakukan oleh (Pradina et al., 2021, p. 98) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Belajar IPA". Hasil penelitian nilai rata-rata *pretest* 62,45 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 80,3 dengan peningkatan rata-rata sebesar 17,85. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen memiliki pengetahuan lebih baik dari pada kelas kontrol.

Namun pada kenyataannya pembelajaran IPA terdapat kendala dalam pembelajarannya di mana kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, dan guru belum mengoptimalkan penggunaan media dan model pembelajaran di sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurang optimalnya pemanfaatan model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar yang mempengaruhi hasil belajarnya. Atas dasar permasalahan tersebut perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model atau media pembelajaran yang menarik dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantu *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN 229 Palembang”.

## II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan quasi eksperimental design, di mana desain ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol untuk penelitian (Sugiyono, 2022, p. 188). dan bentuk nonequivalent control group design. Pada desain ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen di mana diberikan pretest berbentuk tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian diberikan treatment pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantu audio visual, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Selanjutnya diberikan posttest untuk mengukur kemampuan akhir siswa.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 229 Palembang yang berlokasi di jalan Tegal Binangun, Plaju Darat, kecamatan Plaju, kota Palembang Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi menurut Hartono (2019, p.163) adalah seluruh subjek penelitian yang sebagai sumber data, pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SDN 229 Palembang yang berjumlah 88 siswa. Sedangkan sampel ialah bagian yang diambil yang dapat mewakili populasi dengan menggunakan teknik tertentu (Sugiyono, 2021, p.126). Sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model *talking stick* berbantu audio visual dan kelas VB sebagai kelas control.

Tabel I  
Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	V A	19	11	30
2	V B	18	12	30
3	V C	17	11	28
Jumlah Keseluruhan				88

Tabel II  
Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Perempuan	Laki-laki		
1	V A	19	11	30	Kelas eksperimen

2	V B	18	12	30	Kelas kontrol
Jumlah Keseluruhan				60	

Rancangan perlakuan yang akan dilakukan dalam penelitian efektivitas model pembelajaran *talking stick* berbantu audio visual pada pembelajaran IPA. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu 1) tahap awal (pretest), 2) tahap perlakuan (treatment), dan 3) tahap akhir (posttest). Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2019: p. 193) tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang atau kelompok. Pada hasil uji coba instrumen menggunakan validitas isi (content validity) dan validitas konstruk (construct validity). Faradita, M. N. (2018, p. 54) uji normalitas, dilakukan untuk melihat apakah ilai residual berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas menurut Kusumawati N., & Andrianu, I. (2018, p.80), ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel yang diambil dari populasi yang sama atau hampir sama. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, menggunakan uji t (independent sampel t-test) menurut Tati et al. (2022, p.307) hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data.

## III. RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini diperoleh melalui Pembelajaran tema 7 subtema 2 pada KD 3.7 yaitu menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model *talking stick* berbentuk audio visual ini pada kelas VA eksperimen dan pembelajaran secara konvensional dilakukan pada kelas kontrol kelas VB SDN 229 Palembang. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA aspek yang dinilai yaitu 1) siswa dapat menjelaskan 2) siswa dapat menerapkan 3) siswa dapat memberikan contoh 4) siswa dapat menganalisis sebagaimana diuraikan dalam kisi-kisi soal tes. Pengelolaan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 23 berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif :

Tabel III  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	30	40	75	55.33	10.902
Post Test Eksperimen	30	75	95	84.50	5.469
Pre test Kontrol	30	45	75	60.00	7.428
Post test Kontrol	30	65	85	76.17	6.254
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan *output* SPSS “*Descriptive*”, dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 76,17 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 84,50. Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan

bahwa rata-rata penjualan tertinggi adalah tingkat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yakni sebesar 84,5.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Sipahutar et al., 2022, p. 3414). Pengujian ini menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut hasil perhitungan uji normalitas disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel IV  
 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	Df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.128	30	.200*
	Postest Eksperimen	.170	30	.027
	Pretest Kontrol	.183	30	.012
	Posttest Kontrol	.174	30	.021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji normalitas berdistribusi normal dengan hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,200 kemudian nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,027. Kemudian pada *pretest* kelas kontrol yaitu 0,012 dan *posttest* kelas kontrol yaitu 0,021 dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal. Terdapat perbandingan rancangan perlakuan pada kelas V SDN 229 Palembang yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantu *audio visual* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data ini dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varian data hasil kedua kelompok. Pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan Levene's test of homogeneity of variances. Kriteria pengambilan keputusan ialah jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Untuk selengkapnya perhitungan uji homogenitas terhadap hasil belajar siswa tersebut tertera pada tabel berikut :

Tabel V  
 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.756	1	58	.388
	Based on Median	.467	1	58	.497
	Based on Median and with adjusted df	.467	1	56.808	.497
	Based on trimmed mean	.791	1	58	.378

Berdasarkan hasil uji homogenitas data di atas, diperoleh output SPSS "Test Homogeneity of Variance" dengan nilai signifikan sebesar  $0,388 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan

bahwa varian kedua kelompok yang di dibandingkan tersebut ialah sama atau homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Uji-Test (*Independent sampel t-test*) untuk mengetahui hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan program SPSS versi 23. Adapun kreteria pengujian hipotesis ini yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Adapun hasil uji t (*independent sampel test*) disajikan pada table dibawah ini :

Tabel VI  
 Independent Samples Test  
 t-test for Equality of Means

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa Equal variances assumed	5.494	58	.000	8.333	1.517	5.297	11.370
Hasil Belajar Siswa Equal variances not assumed	5.494	56.989	.000	8.333	1.517	5.296	11.371

Pada tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai *posttest* bernilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

### Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantu *audio visual* memberikan efektivitas besar terhadap hasil belajar siswa. Efektivitas penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantu *audio visual* menunjukkan bahwa banyak siswa yang antusias dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dapat diartikan keberhasilan model pembelajaran *talking stick* berbantu *audio visual* disebabkan antusias dan keterlibatan siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sinaga et al., 2022 keefektifan penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantu *audio visual* terbukti cocok digunakan sebagai alternatif agar tercapainya tujuan pembelajaran. *Talking stick* sangat berguna melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, mengacu agar siswa lebih giat belajar dan menyisipkan permainan di dalamnya sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar siswa yang dapat membuat maksimal hasil belajar.

Selain model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa,



pembelajaran dibantu pula dengan media pembelajaran yaitu audio visual. Destini & Khairani, 2022, p. 4 menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik selain itu penggunaan media audio visual dapat memudahkan siswa dalam memahami materi saat pembelajaran berlangsung karena dapat memberikan pengalaman bermakna yang dapat meningkatkan gairah belajar pada siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh piaget dimana dapat memudahkan siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi konkrit sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Menurut Susanto, 2019, p.7 jika perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat diartikan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pendidik.

Hal tersebut juga didukung oleh (Palguna & Putra 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah  $0,56 > 0,35$ . Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki pengetahuan lebih baik dari pada kelas kontrol. Berikutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Antari, (2020) berdasarkan analisis uji-t diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 21,73 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 24,83, dapat disimpulkan bahwa model talking stick berbantuan audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada kelas IV SD Negeri Gusus V Kecamatan Banjar.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas berhubungan dengan hasil belajar di dapatlah perbedaan dan persamaan, penelitian yang di langungkan oleh Palguna dan Antari memiliki persamaan oleh peneliti yaitu menggunakan model talking stick berbantuan media audio visual dengan sampel siswa sekolah dasar dan perbedaanya hasil belajar IPA.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 229 Palembang mengalami kenaikan menggunakan model pembelajaran talking stick berbantu audio visual dibandingkan menerapkan pembelajaran konvensional. Adapun indikator yang mempengaruhi nilai rata-rata kelas eksperimen tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu media, nilai rata-rata tinggi dipengaruhi oleh ketepatan menggunakan media berupa audio visual dalam model pembelajaran talking stick, sehingga materi mudah dipahami oleh siswa karena terdapat unsur suara dan juga gambar. Kemudian saat menerapkan model pembelajaran talking stick berbantu audio visual antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat jelas ditandai dengan siswa berani mengemukakan pendapat dan muncul keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menyisipkan permainan di dalamnya sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak monoton.

Dengan begitu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas guru bisa melaksanakan pembelajaran menggunakan model talking stick supaya hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang pesat sebab, model talking stick ini secara aktif menekankan pada keterlibatan siswa saat proses belajar mengajar serta berani menyampaikan suatu pendapat. Artinya

model pembelajaran talking stick berbantu audio visual efektif dibandingkan menerapkan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 229 Palembang.

#### IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil tes dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick berbantu audio visual ini efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 229 Palembang. Pernyataan tersebut di buktikan kebenarannya dari hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent sampel test dengan kriteria pengujian yang digunakannya adalah jika nilai signifikan (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika nilai signifikan (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan uji Independent sampel t-test pada penelitian ini diperoleh nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan pada model pembelajaran talking stick berbantu audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 229 Palembang.

#### REFERENCES

- Anindita, H., Harto Nuroso, & Reffiane, F. (2018). Keefektifan Model Talking Stick Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA Tema "Ekosistem" Kelas V SDN Jatingaleh 01. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 3(1), 10–15.
- Antari, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 8, 136–146.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Asri, W. B., Nurhalim, K., & Suhandini, P. (2019). The Implementation of Talking Stick Model Assisted by Audio-Visual Media Toward Positive Character and Learning Outcome. *Journal of Primary Education*, 8(2), 225–231.
- Ayu, I., Tri, P., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Undisksha*, 6(3), 185–193.
- Damayanti, A., & Setyaningsih, M. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5653–5660.
- Destini, F. & Khairani, F. 2022. Pengaruh Model Talking Stick Dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V. *Didaktika*. 2 (1): 1-10.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Kesumawati, N., & Andrianu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: NeorFikri Offset.
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima*

- Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183.
- Phalguna, I. W. W., & Putra, D. K. N. S. (2020). Talking Stick Learning Model Assisted with Audiovisual Media Toward Science Knowledge Competence. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 563–572.
- Pradina, N. D., Japar, M., & Sukmarani, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Prosiding 14th Urecol: Seri Pendidikan*. e-ISSN: 2621-0584.
- Rahmadhani, V. A., & Quro, U. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Animaker Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1141–1149.
- Sholeh, K. (2021). Minat Siswa Terhadap Sejarah Dan Budaya Palembang Di SMA Negeri 15 Palembang. *Kalpataru Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah Terbit*, 7(1), 77–82.
- Sinaga, R., Sihombing, L. N., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1 di Kelas III SD Negeri 096768 Tambun Marisi Kec. Dolog Masagal Kab. Simalungan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 390–395.
- Sipahatuna, L., Pasaribu, E., & Silalahi, M. V. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 Ciri-Ciri MakhluK Hidup di Kelas III SD Swasta di Pematang Sintar. *Jurnal Pendidikan Dan Konsling*, 4(6) 3409-3418
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALVABETA.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Syaflin, S. L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 12–20.
- Tati, A. D. R., Atjo, S. E. P., & Ashar, A. (2022). *Pengeruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPPA*. 07, 302–308.